

ABSTRACT

This research aimed to reveal the relation of physical activities intensity of human remains from Gilimanuk site with the value of their burial goods. The result give another explanation about social system of ancient Gilimanuk society.

Variety of enthesal changes induced by the intensive physical pressure by observing the fibrocartilaginous entheses of each individual are examined with the Coimbra method. It is focused on the bones of adult male upper extremity (age 35 – 50 years), excavated from 1963 - 1985. Female individual are eliminate because there are no significant difference of enthesal changes. Non adult and old individual are not examined to reduce the bias of growth and degenerative factors. To scoring analysis of burial goods, factors that determined prestige value of each burial goods are observed, they include source; raw materials; time and energy taken to acquire; and the cultural function of burial goods. This method is used based on the scoring method constructed by Grace Barretto-Tesoro.

Comparison between eight individuals from Gilimanuk site shows that the physical activities intensity ranged from moderate to high which shows semi-active and active individuals. There is no specific correlation between physical activities intensity and the present or value of the burial goods. Active individuals came from both groups of burial methods with and without burial goods. It also showed in the semi-active individuals that include individuals with highest score of burial goods and the one without burial goods. It is probably related to the complexity of social system.

Keywords: burial, burial goods, physical activity, enthesal changes, fibrocartilaginous entheses

ABSTRAK

Penelitian ini mencoba untuk melihat intensitas aktivitas fisik manusia penghuni situs Gilimanuk pada masa lalu serta korelasinya dengan nilai bekal kubur. Studi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran lain mengenai budaya penguburan di Situs Gilimanuk. Dengan demikian, dapat diketahui sistem sosial masyarakat penghuni Situs Gilimanuk pada masa lalu.

Kajian perubahan enthesis dengan metode Coimbra digunakan untuk melihat variasi intensitas aktivitas fisik. Dengan metode tersebut dilakukan penilaian atas perubahan *fibrocartilaginous entheses*. Pengamatan tersebut dilakukan terhadap enthesis pada ekstremitas atas individu laki-laki dewasa, yang diperoleh dari penelitian tahun 1963 – 1985. Di sisi lain, untuk analisis bekal kubur dilakukan penilaian terhadap masing-masing benda berdasarkan empat faktor yang mempengaruhi nilai benda, yaitu cara perolehan, ketersediaan bahan mentah, waktu dan energi yang dibutuhkan untuk memperoleh, dan fungsi budaya.

Hasil kajian yang telah dilakukan terhadap delapan rangka dari Situs Gilimanuk, menunjukkan bahwa terdapat variasi intensitas aktivitas fisik pada individu-individu tersebut, yaitu menengah dan tinggi. Akan tetapi, apabila dikaitkan dengan keberadaan bekal kubur, variasi tersebut tidak memiliki keterkaitan yang jelas atau cenderung acak. Hal tersebut kemungkinan berkaitan dengan sistem sosial masyarakat pendukung Situs Gilimanuk yang kompleks, sehingga tidak terlihat keterkaitan antara status sosial dan bekal kubur maupun antara bekal kubur dengan intensitas aktivitas fisik.

Katakunci: Penguburan, bekal kubur, aktivitas fisik, perubahan enthesis, *fibrocartilaginous enthesis*